

One Village One Product. Atau Satu Desa Satu Produk adalah pendekatan pengembangan potensi desa untuk menghasilkan produk kelas global, yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di desa tersebut.



Gerakan ini bisa diandalkan sebagai gerakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai potensi dan keunggulan desa setempat. Oleh karena itu, Gerakan Satu Desa Satu Produk bisa dijadikan solusi untuk membuka lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian desa.

Adalah Desa Toyoresmi, tepatnya di Dusun Besuk berupaya menciptakan Branding sebagai One Village One Product atau Satu Desa Satu Produk. Berbekal keunggulan khas di daerah tersebut yaitu tanaman labu madu, warga bersama Pemerintah Kabupaten Kediri sepakat membangun ekonomi desa dengan menonjolkan potensi dan keunggulan yang dimiliki.

“Desa ini kini memiliki 1400 tanaman labu madu yang dipusatkan berada di dusun besuk.



Nantinya hasil panen labu madu ini akan diolah menjadi makanan produk UKM yang dapat memberi tambahan pendapatan bagi warga.” Jelas Gatot, pria yang menjadi actor dibalik Desa Toyoresmi menjadi sentra labu.

“Nilai ekonomisnya tinggi, bisa menghasilkan sekira Rp 50,000,- per tanaman dan bisa ditanam di lahan kosong warga. Usia panennya juga tidak lama. Sehingga sangat menguntungkan.” Imbuhnya.

“



Nantinya bila desa ini menjadi sentra labu masyarakat selain mendapat pendapatan dari labu juga bisa dari wisata edukasi. Sehingga akan mendorong ekonomi kreatif di sekitar warga dengan penjualan produk UKM dan layanan akomodasi.” Gambarnya.

Gatot juga mendorong warga menciptakan produk khas berdaya saing tinggi dan berkualitas global berbahan dasar labu madu. Akhirnya dipilihlah pengembangan gethuk pisang labu dan kripik labu yang telah dijalankan olehnya selama sebulan terakhir.

Ternyata sambutannya luar biasa. Kebetulan di desa ini terdapat pusat oleh-oleh GTT yang mampu menjadi pasar untuk menjual kedua produk tersebut. Permintaannya akan getuk pisang labu uteras meningkat kendati harga justru diatas gethuk pisang umumnya.

“Setiap hari biasa menyediakan 60 gethuk pisang labu dan habis. Pada liburan atau kahir pecan lebih banyak lagi stoknya. Kata mereka rasanya lebih enak. Padahal harganya justru lebih mahal.” tutur Gatot.





Desa Toyoresmi Menuju Desa Labu Madu